

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, analisis data, dan interpretasi yang telah diuraikan dalam penelitian ini mengenai bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah melalui metode demonstrasi di MAN 2 Tapin, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Proses bimbingan guru mengenai penyelenggaraan tata cara salat jenazah melalui metode demonstrasi dilaksanakan guru secara terstruktur dan sistematis, mencakup perencanaan materi mandiri, peragaan, praktik siswa, pemberian umpan balik dengan bahasa santai, dan penekanan pada keteraturan gerakan dan urutan takbir sebagai rukun dasar. Proses ini terbukti efektif dalam merealisasikan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu menjembatani kesenjangan antara teori syariat Islam dan penguasaan keterampilan psikomotorik ibadah serta kesiapan hidup bermasyarakat.

2. Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan bersifat internal dalam proses pembelajaran dan berpusat pada aspek psikologis siswa, yaitu munculnya rasa malu dan kurang percaya diri saat diminta tampil praktik di depan umum, yang secara teoritis dihubungkan dengan penurunan efikasi diri (*self-efficacy*) dalam meniru. Selain itu, terdapat kendala manajerial berupa keterbatasan alokasi waktu pelajaran yang tidak memadai untuk metode demonstrasi yang memerlukan pengulangan, serta tantangan non-teknis berupa

kesenjangan persepsi akibat adanya perbedaan bacaan yang dibawa siswa dari praktik di lingkungan masyarakat.

3. Solusi yang diterapkan untuk memecahkan tantangan ini bersifat terintegrasi antara strategi pedagogik guru dan dukungan kelembagaan madrasah. Solusi guru berfokus pada pendekatan membimbing, menciptakan suasana yang nyaman, dan membagi siswa dalam kelompok kecil sebagai cara cerdas mengoptimalkan waktu. Sementara itu, solusi kelembagaan yang direncanakan oleh Kepala Madrasah meliputi penataan kembali jadwal praktik dan penambahan perlengkapan peraga (boneka), yang merupakan upaya penting untuk secara langsung mengatasi masalah alokasi waktu dan keterbatasan sarana sebagai kekurangan dari metode demonstrasi.

B. Saran

Saran berikut ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai masukan konstruktif untuk pengembangan dan peningkatan kualitas bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah melalui metode demonstrasi di masa mendatang:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih

a) Diharapkan agar dapat memperkaya dan mengintensifkan strategi penguatan siswa di awal pembelajaran, misalnya melalui kegiatan *ice breaking* atau pemberian pengakuan verbal yang positif secara rutin, guna mengatasi rasa malu dan meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktik.

b) Dan diharapkan untuk beberapa guru fiqh yang mengajar dikelas 10 lainnya untuk mengaplikasikan metode ini dalam pembelajaran

c) Disarankan untuk memastikan penanganan yang edukatif terhadap perbedaan praktik ibadah yang dibawa siswa dari lingkungan masyarakat, dengan menekankan toleransi dan fokus pada ajaran syariat yang menjadi standar di madrasah.

2. Bagi Kepala Madrasah (MAN 2 Tapin)

a) Sebagai tindak lanjut dari temuan kendala waktu, pihak madrasah didorong untuk segera merealisasikan penataan alokasi waktu pelajaran Fiqih Praktik agar durasi yang tersedia lebih memadai dan tidak tergesa-gesa. Misalnya program ini diletakkan di pesantren kilat pada bulan Ramadhan

b) Disarankan agar alokasi dana untuk pengadaan dan penambahan perlengkapan peraga (simulasi jenazah dan perangkat praktik) diprioritaskan, guna mendukung pelaksanaan metode demonstrasi yang lebih efektif dan dapat melayani seluruh kelompok siswa secara simultan.

3. Bagi UIN Antasari Banjarmasin/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a) Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi literatur pendukung bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Program Studi terkait, sebagai studi kasus nyata mengenai keberhasilan dan tantangan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan ibadah.

b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperkuat integrasi kompetensi dan manajemen kelas ke dalam kurikulum pendidikan guru, khususnya untuk menangani aspek psikologis siswa dalam praktik ibadah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif mengenai efektivitas metode demonstrasi langsung di kelas berbanding metode pembelajaran berbasis teknologi simulasi (video atau *virtual reality*), sebagai alternatif solusi mengatasi keterbatasan waktu dan ruang